

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19

Yasni Deli¹, Sulaiman²

yasnideli76@gmail.com¹, sulaiman@fis.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, October 13th 2023

Revised, May 05th 2023

Accepted, August 01st 2023

Keywords:

Strategy, Obstacles, Use of Learning Media

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to disclose information and discuss teacher strategies in overcoming obstacles to the use of PAI learning media during the Covid-19 pandemic at SMA N 1 Harau. This type of research is descriptive research with a phenomenological approach. Data collection comes from interviews and observations, as well as documentation. Interviews were conducted with five informants, consisting of two pie subject teachers and two class IX students and another informant from class XII. The research was conducted from June to July. This research consists of two cycles, namely the planning and implementation stages. To obtain research data, four data collection tools were used, namely field notes, tests, observation and documentation. In the planning stage, the PAI teacher prepares a list of questions according to the research for the resource persons. Furthermore, at the implementation stage, the researcher processes data related to the research. In order to obtain information on the strategies and efforts of teachers in overcoming obstacles to the use of learning media.

Corresponding Author: Yasni Deli, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: yasnideli76@gmail.com Phone: 085274427963



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi awal untuk kemajuan bagi suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Sumber pendidikan pada dasarnya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam rohani maupun jasmani. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun saat pendidikan mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran hal ini di karenakan munculnya wabah Covid-19. (Muzahid M . 2014)

Untuk memutus tali rantai penyebaran corona virus, hal ini, mengharuskan semua pelajar untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring atau online, hal ini juga menuntut pendidik harus memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai media pembelajaran secara daring atau online, bagi sebagian pendidik dan pelajar ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena tidak semua pelajar dan pendidik memiliki alat komunikasi seperti smartphone, laptop dan alat lainnya yang terkait dengan proses pembelajaran daring atau online, hal ini tentu sangat berat dirasakan namun harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 tetap berlanjut. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Sehubungan dengan anjuran pemerintah tersebut, diterapkannya *social distancing* dan *psycal distancing*, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal maka pembelajaran dilakukan secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah satu solusi untuk menyesuaikan dengan kondisi dimasa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran jarak jauh atau daring ini pendidik dan peserta didik terkadang mengalami hambatan, dan kendala baik dalam penggunaan media pembelajaran maupun media dalam pembelajaran itu sendiri (Windhiyana, 2020: 1).

2. Tinjauan Pustaka

Dalam proses pembelajaran seorang guru atau pendidik dituntut tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang teoritik tetapi juga harus berkompentensi dalam bidang praktik. Jika dihubungkan pada penguasaan materi pembelajaran tentulah seorang guru harus memiliki wawasan luas dalam mata pelajaran yang dipegangnya serta mampu menghubungkan dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan jika dihubungkan dengan kemampuan praktik seorang guru harus mampu menyampaikan materi yang dikuasainya, bagaimana mengontrol kelas, serta sejauh mana kemampuannya dalam menguasai peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sifa, 2017: 69).

Seorang guru bertugas membentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar memungkinkan siswa belajar dengan baik. Bukan hanya itu guru juga sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar peserta didik semangat belajar maka pendidik harus memiliki strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang ada. (Halimah, dkk, 2019: 190)

Terdapat tiga aspek yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Adapun ketiga aspek tersebut adalah materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran. Kecendrungan pendidik hanya terfokus kepada materi yang diajarkan dan hasil dari proses pembelajaran sehingga pada aspek proses mengajarkan materi seringkali tidak efektif. Padahal aspek proses mengajarkan materi tidak kalah penting dari aspek pertama maupun aspek yang ketiga (Syukrawati: 2).

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran (Fatimah, dkk., 2018: 109). Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang di dalamnya sudah terdapat penerapan metode, model dan teknik pembelajaran secara spesifik (Maslihan, 2019).

Namun dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang serangkaian dengan rencana pembelajaran yang didalamnya sudah terdapat penerapan metode, model dan teknik pembelajaran secara spesifik, tetapi pembahasan lebih di jelaskan pada strategi guru dalam mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Hanik, 2010: 27). Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ridwan, 2019: 12). Kemudian Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara konferhensif untuk mencapai satu atau beberapa tujuan pembelajaran (Sapuadi, 2019: 3).

Dari beberapa pengertian tersebut Strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik pembelajaran yang didalamnya terdapat metode yang dipilih pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka memudahkan mereka untuk memahami materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting guna peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada kondisi pandemi covid19 yang tetap menuntut efesiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mapu menyampaikan pesan pesan (materi pelajaran), sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswadalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Mansur dalam (Mardiyah, 2017). Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta saran pembewa pesan belajar (siswa). Seorang pendidik dalam mengajar memerlukan media pembelajaran agar dapat memotivasi peserta didik untuk menyukai pelajaran. Mardiyah (5:201 7)

Klasifikasi media pembelajaran menurut Arsyad (2011:13) dalam (Hayati & Harianto, 2017) mengelompokkan media k dalam 8 jenis yaitu (1) Media panjang, (2) Overhead, (3)Transprancis, (4) Rekaman Audiotape, (5) Seri slide dan flim strips, (6) Penyajian multi image, (7) Rekaman video dan flem hidup,(8) Komputer.

Sedangkan Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad (2011:36) dalam (Hayati & Harianto, 2017) Mengklasifikasikan media kedalam lima kelompok yaitu: 1. Media berbasis Manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok) 2. Media berbasis Cetak (buku, penuntun, alat bantu kerja, dan lembaran lepas) 3. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja grafik, peta, gambar, transparansi, slide) 4. Media berbasis audio visual (flim, program slide tape, televisi) 5. Media berbasis Komputer (pengajaran daring, video interaktif).

Pada pembahasan penggunaan media pembelajaran di SMA N 1 Harau sendiri menggunakan alat komunikasi teknologi komputer dan smartphone dimana yang didalam nya memiliki aplikasi yang menarik, Untuk pembelajaran selama pandemi

dilaksanakan secara daring menggunakan berbagai platform digital baik zoom, google classroom, Telegram channel, Telegram group maupun whatsapp group.

Dalam pembelajaran PAI ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran, seperti, telegram, google form, dimana dua aplikasi ini sangat penting dalam penyampaian materi pembelajaran, absen dan juga untuk membuat soal dalam bentuk form.

Strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran daring: 1.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran daring. 2.Guru memberikan nilai kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. 3.Guru memberi nilai bonus untuk siswa yang mengisi daftar hadir pelajaran daring 4.Untuk siswa yang terlambat guru memberikan kesempatan untuk mengumpulkan tugas dengan syarat nilai batas kkm 5.Dalam sistem hafalan guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam pembuatan video hafalan yang akan dinilai guru disekolah Sadikhin dan Hamidah (23:2020).

Kendala yang dihadapi guru dan siswa hadapi dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang lebih cenderung menggunakan alat canggih dan bentuk fitur di dalam teknologi tersebut, seperti menggunakan komputer, smartphone, dan aplikasi telegram, google form dan clasrom. Selanjutnya Asfi Burhanuddin, mengemukakan bahwa guru perlu mengalami latihan, latihan praktik secara kontinu dan sistematis sebagai fasilitator, guru hendak mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar dan mengajar (Asfi Burhanuddin 11-29: 215)

Strategi mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran yaitu mengenali kendala dalam penggunaan media pembelajaran, memahami kendala dalam penggunaan media pembelajaran, mencari solusi untuk mencegah terjadinya kendala, dan mengevaluasi hasil solusi dari kendala penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan teknik diatas maka untuk mencapai hasil proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berpeluang besar untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dibutuhkan solusi yang tepat, baik dari guru, kepala sekolah maupun pemerintah.

Kemudian untuk mengatasi kendala pembelajaran tentunya guru harus memiliki kemampuan diantaranya kreativitas dalam proses pembelajaran daring. Kreativitas sendiri Kreativitas merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan dorongan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu (Zainal Arif, 632:2018).

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berfikir kreatif selalu dimulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu

Dari teori kreativitas diatas disebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P (Naim: 2009: 138). P yang pertama yaitu pribadi, kreativitas disini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, seperti kelancaran, keluwesan, keunikan, kemampuan elaborasi, dan lain-lain. P yang kedua adalah pendorong. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi yang kuat pada diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal, seperti diperolehnya aneka macam pengalaman yang kaya, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan unik dari sang anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif. P yang ketiga adalah proses, disini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. P yang keempat, yaitu produk, disini kreativitas dapat diartikan mencipta dan menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru disini tidak berarti selalu baru, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi yang dimana data primer dari penelitian ini adalah dua orang Guru PAI (Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Harau. Adapun data sekunder atau data pendukung dari penelitian ini adalah pesertadidik SMA N 1 Harau. Setelah dilakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian melakukan analisis data dalam metode penelitian kualitatif serta teknik pengabsahan data dari penelitian yang telah dilakukan mengenai. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Harau.

Penelitian semacam ini ialah penelitian yang dilakukan langsung kelapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefenisikan suatu tradisi tertntu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan disebut penelitian kualitatif (Lexy, 2006: 4). Penelitian kualitatif tidak berbicara tentang angka-angka atau statistik pada temuan-temuannya melainkan berusaha menafsirkan makna dari sebuah peristiwa, dan mengutamakan fenomenologis dan penghayatan pada suatu peristiwa.

Penelitian jenis ini berusaha memberikan tafsiran pada suatu peristiwa serta apa makna yang termuat didalamnya (Gunawan, 2013: 1-2). Kemudian (Sukmadinata dalam Azizah, 2018: 46). Kualitatif ialah penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan secara detail permasalahan dan menganalisis fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian dalam pendekatan kualitatif ini akan digambarkan strategi guru dalam mengatasi kendala penggunaan alat bantu belajar dalam pelajaran PAI pada Masa Pandeemi Covid-19 di SMA N 1 Harau.

4. Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru dalam mengatasi Penggunaan Media Pembelajaran

Strategi Guru dalam mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran PAI pada Masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Harau sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam Mengatasi Kendala

Perencanaan dalam mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran, Media sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam kelangsungan belajar. Sementara strategi dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SMA N 1 Harau yaitu berbasis kepada ICT seperti laptop, dan *smartphone* dan aplikasi yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 12 juni 2021 di temukan informasi bahwasannya Perencanaan Strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran daring di SMA N 1 Harau sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran daring.
- 2) Guru memberikan nilai kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 3) Guru memberi nilai bonus untuk siswa yang mengisi daftar hadir pelajaran daring.
- 4) Untuk siswa yang terlambat guru memberikan kesempatan untuk mengumpulkan tugas dengan syarat nilai batas KKM.
- 5) Dalam sistem hafalan guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam pembuatan video hafalan yang akan dinilai guru di sekolah.

b. Pelaksanaan dan Solusi dalam Mengatasi Kendala

Solusi Dari Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

- a) Kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk pendidik / guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring dengan menghadirkan pemateri dari luar sekolah sehingga guru tertarik untuk tetap semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut.
- b) Kepala sekolah memberitahuakan, memerintahkan dan menegaskan kepada guru /pendidik untuk menyiapkan materi , absen dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran jauh hari sebelum waktu mengajar daring dan membuat jadwal yang sesuai dengan kemampuan guru.
- c) Kepala sekolah menyediakan ruangan komputer yang full wifi untuk kemudahan guru dalam mengajar daring.
- d) Guru mata pelajaran mengatakan pentingnya absen bagi pesertadidik, dan jika absen tidak lengkap maka bisa berpengaruh dari nilai tinggi yang dimiliki.
- e) Untuk menilai ujian hafalan ayat, guru meminta 5 orang / 10 orang kesekolah dan disetor secara langsung guna menghindari kecurangan dalam ujian hafalan. Untuk ujian tulis biasanya guru tidak membatasi pelaksanaannya, karena telah terjadi kecurangan maka di batasi waktu untuk ujian.
- f) Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru memberikan arahan untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan serius dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Serta guru berusaha membuat bahan ajar dengan semenarik mungkin.

- g) Untuk siswa yang aktif dalam diskusi di grup whatsapp, di saat proses pembelajaran guru memberi nilai tambahan, guna untuk menarik simpati siswa dalam mengikuti proses diskusi dengan serius.

Solusi Dari Kendala Siswa Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

- a) Guru menyampaikan kepada siswa ketika ujian berlangsung untuk keluar dari daerah yang tidak ada signal atau jaringan, agar pembelajaran tetap bisa diikuti.
- b) Sekolah memberikan bantuan berupa voucher kartu tergantung kartu yang digunakan untuk siswa, agar tetap bisa mengikuti pembelajaran.
- c) Guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi dan membatasi penggunaan smartphone, agar ketika belajar siswa tidak membuka aplikasi lain selain pelajaran.
- d) Bagi siswa yang tidak memiliki smartphone atau hp, laptop dan lainnya, guru memberikan kesempatan untuk menggunakan komputer sekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang masih berlaku, dan juga bisa belajar di rumah guru yang bersangkutan serta bisa mengantar tugas ke sekolah.
- e) Guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk membangunkan anaknya sebelum jadwal proses pembelajaran dimulai.

Setelah mendapatkan informasi di atas begitu banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran, hal ini memberikan perhatian dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap kelancaran dan ke efektifan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu kepala sekolah sendiri berusaha mendatangkan pelatihan dari luar untuk membimbing semua guru agar mampu menguasai teknologi komputer, karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh atau yang kerap disebut daring ini mengharuskan guru terampil dalam menguasai teknologi, hal ini bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini bisa berjalan dengan baik.

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga berusaha memberikan pelayanan komputer yang layak digunakan, terkadang kepala sekolah juga memberikan bantuan berupa voucher internet agar kelangsungan belajar tercapai sesuai target. Dalam hal mengatasi signal/jaringan kepala sekolah memperbolehkan guru tinggal di sekolah dengan syarat tetap menjaga kedisiplinan dalam belajar, hal ini tentu adanya kerja sama dengan penjaga sekolah, dimana ketika lewat waktu jam mengajar jika guru masih di sekolah maka penjaga sekolah menunggu hingga semua tugas guru tersebut selesai.

Dalam hal merekap absen yang di anggap sebuah kesulitan atau hambatan dan kendala bagi guru, disini guru akan secara terbuka menyampaikan kepada siswa yang tidak mengisi daftar hadir maka langsung di poin nol, hal ini tentu akan menarik simpati siswa untuk tetap mengisi daftar hadir agar tidak ada nilai siswa yang tercecer.

Strategi yang dilakukan guru dalam memberi solusi memberikan efek positif terhadap antusiasnya pesertadidik dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mampu mengikuti dan menyukai pembelajaran daring.

Dalam kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi Whatsapp dan google form yaitu kepala sekolah mengadakan seminar dan pelatihan, yang diikuti oleh guru dan siswa dengan jadwal yang berbeda dan diruangan yang berbeda. Sehingga yang belum memahami maka akan di ajarkan oleh siswa yang telah

mengerti. Hal ini dilakukan oleh siswa dan guru agar proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tetap berlangsung dengan baik.

Tujuan guru bekerjasama dengan orang tua pesertadidik/siswa adalah agar siswa terbiasa disiplin dalam proses belajar daring meskipun pembelajaran daring ini dirasa sangat sulit nah untuk mengatasi kesulitan ini sesuai dengan strategi yang telah di paparkan di penelitian di atas.

Strategi Guru dalam mengatasi kendala Penggunaan Media *Whatsapp*

Terkait dengan kendala penggunaan *whatsaap dan google form* guru dan kepala sekolah mengadakan pelatihan atau seminar, sehingga yang masih kesulitan akan di bimbing secara pribadi. Teknik mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran:

1. Mengenali hambatan, halangan dalam menggunakan alat bantu proses belajar
2. Memahami hambatan, halangan dalam menggunakan alat bantu proses belajar.
3. Mencarikan solusi untuk mencegah terjadinya kendala.
4. Mengevaluasi hasil solusi dari kendala penggunaan media.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021: *“Untuk fasilitas sekolah saat proses pembelajaran daring masih belum memadai, dan kami berusaha memberi kuota gratis ke setiap peserta didik setiap bulanya dengan secara bergiliran untuk siswa yang kurang beruntung dari segi ekonomi, agar siswa dan guru mampu menguasai media pembelajaran dari pihak sekolah sendiri mengadakan pelatihan terhadap penggunaan media *whatsaap dan google form*”*

- a) Guru menyampaikan kepada siswa ketika ujian berlangsung untuk keluar dari daerah yang tidak ada signal atau jaringan, agar pembelajaran tetap bisa diikuti.
- b) Sekolah memberikan bantuan berupa voucer kartu tergantung kartu

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021: *“Untuk fasilitas sekolah saat proses pembelajaran daring masih belum memadai, dan kami berusaha memberi kuota gratis ke setiap peserta didik setiap bulanya dengan secara bergiliran untuk siswa yang kurang beruntung dari segi ekonomi, agar siswa dan guru mampu menguasai media pembelajaran dari pihak sekolah sendiri mengadakan pelatihan terhadap penggunaan media *whatsaap dan google form*”*

- a) Guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi dan membatasi penggunaan *smartphone*, agar ketika belajar siswa tidak membuka aplikasi lain selain pelajaran.
- b) Bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau hp, laptop dan lainnya, guru memberikan kesempatan untuk menggunakan komputer sekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang masih berlaku, dan juga bisa belajar di rumah guru yang bersangkutan serta bisa mengantar tugas kesekolah
- c) Guru bekerjasama dengan orang tua siswa/peertadidik untuk membangun anaknya sebelum jadwal proses pembelajaran dimulai.

Ketika siswa pesertadidik mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran seorang guru juga harus melakukan pendekatan secara personal antara guru dan siswa agar hal ini bertujuan untuk mentransfer atau mengajarkan kepada siswa dan menyanyakan kepada siswa kesulitan bentuk apa yang dirasakan ketika menggunakan media pembelajaran daring, sehingga guru mampu memberikan solusi dari kendala yang dihadapi peserta didik.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan strategi pendekatan ini guru memberikan kesempatan dengan menemui guru secara pribadi dan melakukan konsultasi tentang kendala yang dihadapi, hal ini sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Berdasarkan teori yang telah di jelaskan juga hasil dari wawancara dokumentasi dapat disimpulkan adanya keseuaian strategi yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi kendala penggunaan media whatshap dan google form untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Harau.

5. Simpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa; ditemukan beberapa kendala dan solusinya seperti, 1. Kurangnya siswa dalam menguasai materi pelajaran, 2 siswa kurang aktif dalam diskusi di grup whatshapp, 3 keterbatasan voucer dan tidak menguasai pengngunaan media belajar seperti google form, dari kendala tersebut maka ditemukan strategi sesuai dengan kendala yang dihadapi, misalnya Strategi Guru dalam mengatasi kendala Penggunaan Media pembelajaran tidak memahami pelajaran maka guru akan mendisein semenarik mungkin agar siswa paham dengan materi, jika keterbatasan voucer guru memberikan bantuan vouver kepada siswa, untuk mengatasi tidak terampil dalam menggunakan aplikasi google form, guru mengadakan pelatihan untuk siswa khusus penggunaan aplikasi. Sehingga strategi yang dilakukan guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Harau. Benar – benar terlaksana dengan baik serta proses pembelajaran dan hasil dari belajarpun sesuai dengan target.

6. Referensi

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Indiani, B. (2020). Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring. *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Mardhiyah, M. (2017). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun* <http://eprints.walisongo.ac.id/7594/>
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD ACEH UTARA. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 179–196. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2174>

- Rakhmah, Astri Hijratul, & Alrasyid, M. I. (2018). *Perancangan Sistem Informasi Seleksi Karyawan*. 4(1), 21–33.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23.
-